



## **Produksi Lampion Sabut Kelapa dalam Meningkatkan UMKM di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya**

**Sandri J. Dotutinggi<sup>1✉</sup>, Rasid Yunus<sup>2</sup>, Yayan Sahi<sup>3</sup>, Mirna Doi<sup>4</sup>, Yuyun Baree<sup>5</sup>, Nabilah<sup>6</sup>, Haikal Dahiba<sup>7</sup>, Devi Ramadhani Djafar<sup>8</sup>, Sri Mulyani Patuti<sup>9</sup>, Moh Aksan Dumrah<sup>10</sup>, Yolana Y. Pasani<sup>11</sup>, Rion Monoarfa<sup>12</sup>, Jefri Wantu<sup>13</sup>, Rohana Lasimpala<sup>14</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>

E-mail : [sandridotutinggi23@gmail.com](mailto:sandridotutinggi23@gmail.com)<sup>1</sup>, [rasidyunus@ung.ac.id](mailto:rasidyunus@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [yayansahi99@gmail.com](mailto:yayansahi99@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Pemanfaatan limbah sabut kelapa yang sering dibiarkan begitu saja menjadi salah satu masalah utama di Desa Buhu yang saat ini memiliki perkebunan kelapa yang cukup luas. Faktor kurangnya kapasitas komunikasi masyarakat dan kurangnya kemitraan antara pemerintah dan masyarakat membuat masyarakat khususnya kesulitan untuk mewujudkan program mengelola potensi limbah sabut kelapa. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan sebuah inovasi lampion dengan bahan dasar sabut kelapa untuk memanfaatkan limbah sabut kelapa yang ada dengan membentuk UMKM Lampion Sabut Kelapa. Adapun metode yang digunakan adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada Karang Taruna dan PKK cara pemanfaatan limbah sabut kelapa menjadi bahan dasar pembuatan lampion sabut kelapa. Hasil dan kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa, kemudian terbentuknya UMKM Lampion Sabut Kelapa di Desa Buhu, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo.

**Kata kunci** : masyarakat, kewirausahaan, sabut kelapa, UMKM Desa Buhu

### **Abstract**

*The use of coconut coir waste, which is often left unchecked, is one of the main problems in Buhu Village, which currently has a fairly large coconut plantation. The factor of the lack of community communication capacity and the lack of partnership between the government and the community makes it difficult for the community in particular to realize the program to manage the potential of coco coir waste. This activity was carried out to create an innovation of lanterns with the basic ingredients of coconut coir to utilize existing coconut coir waste by forming the MSME Coconut Coir Lampion. The method used is to provide socialization and training to youth organizations and PKK on how to use coconut coir waste as the basic material for making coconut coir lanterns. The results and conclusions of this community service activity are increasing public awareness in utilizing coconut coir waste, then the formation of the MSME Coconut Coir Lampion in Buhu Village, Talaga Jaya District, Gorontalo Regency.*

*Keywords: community, entrepreneurship, coconut fiber, MSMEs in Buhu Village*

Copyright (c) 2021 Sanri J. Dotutinggi, Rasid Yunus, Yayan Sahi, dkk

✉ Corresponding author

Address : Universitas Negeri Gorontalo

Email : [sandridotutinggi23@gmail.com](mailto:sandridotutinggi23@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.472>

ISSN 2721-9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

UMKM Adalah salah satu aspek penunjang dalam menghadapi persaingan pasar di era globalisasi yang semakin maju, sehingga dalam menggagas UMKM diperlukan sebuah inovasi untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu upaya yaitu dengan memanfaatkan limbah sabut kelapa yang menjadi bahan pokok untuk membuat lampion, yang di didasarkan pada potensi wilayah perkebunan kelapa. Desa Buhu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Dengan luas perkebunan kelapa yang cukup luas dan memiliki pabrik pengolahan kopra. Akan tetapi permasalahan yang timbul akibatnya adanya pabrik kelapa yaitu limbah sabut kelapa yang dihasilkan dibiarkan begitu saja dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sehingga perlu adanya pemberdayaan kepada masyarakat dalam hal mengelola limbah sabut kelapa menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.

Gunawan (Hamid, 2018) menyimpulkan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu tindakan sosial yang mana masyarakat dalam suatu komunitas berinisiatif untuk menorganisasikan guna terciptanya perencanaan serta tindakan bersama-sama dalam hal pemecahan masalah yang ada di masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan sosial yang berkesesuaian dengan sumber daya yang dimiliki.

Dalam menghadapi permasalahan yang ada diperlukan adanya unit UMKM sebagai sarana masyarakat pelaku ekonomi agar mampu memasarkan produk yang mereka ciptakan. Hal ini selain sebagai solusi juga dapat digunakan sebagai

sarana pengembangan ekonomi desa. Pada dasarnya hal ini akan mendorong tujuan desa, di mana desa sendiri merupakan salah satu pokok kekuatan sosial ekonomi yang perlu mendapatkan bimbingan, dan juga perhatian khusus dari pemerintah. Menurut Feiby Vencentia (2017) dalam berbagai komponen sehingga diperlukan adanya perlindungan dan upaya lebih untuk mengembangkan suatu desa (Himawan, 2021).

Dalam pembentukan UMKM Sabut Kelapa, masyarakat akan diberikan berbagai macam pelatihan, pendampingan dan pelatihan strategi pemasaran dan pengemasan barang sehingga masyarakat akan mendapatkan ilmu terkait dua faktor yang sangat penting agar usaha tetap berjalan dan berkembang pesat. Tujuannya yaitu agar masyarakat akan lebih mudah memasarkan dagangannya secara bersamaan, masyarakat juga lebih mudah dalam bekerjasama dengan masyarakat lainnya, untuk bersama-sama dalam memasarkan dagangannya dan mencari pelanggan secara luas baik secara *offline* atau *online*.

Menurut William J. Stanton (Rahmawati, 2016) mengemukakan pemasaran adalah hal yang sangat penting karena merupakan inti dari berbagai kegiatan bisnis/jasa, baik mempromosikan dan mendistribusikan serta memuaskan konsumen. Dalam pemasaran lampion sabut kelapa dilakukan secara online dengan menggunakan dilakukan dengan menggunakan marketing katalog Shopee terlebih di masa pandemi Covid-19 di mana masyarakat sangat dibatasi untuk beraktivitas di luar rumah, peristiwa ini sangat sering kita jumpai, terlebih di masa pandemi saat ini.

Dengan melihat permasalahan yang ada maka dalam kesempatan Pemberdayaan kepada masyarakat Melalui Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). Mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan, Prodi S1-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Menciptakan sebuah inovasi yaitu pembuatan lampion dengan bahan dasar sabut kelapa bertujuan agar masyarakat ikut aktif dalam mengatasi permasalahan limbah sabut kelapa yang ada didesa Buhu, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan judul program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Produksi Lampion Sabut Kelapa dalam Meningkatkan UMKM di Desa Buhu, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yaitu metode Sosialisasi dan Pelatihan. Peserta merupakan masyarakat khalayak sasaran dalam program ini (PKK dan Karang Taruna). Harapan Besar dalam Kegiatan ini yaitu Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah sabut kelapa meningkat kemudian dalam pelatihan pemanfaatan limbah sabutt kelapa diharapkan peserta mampu menciptakan inovasi kreatif dan terampil dalam mengelolah limbah sabut kelapa menjadi lampion sabut kelapa yang memiliki nilai ekonomi

Dalam kegiatan ini dilaksanakan pula pembentukan UMKM, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang

kemudahan, Perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. Atas dasar peraturan tersebut maka dibentuklah UMKM lampion sabut kelapa desa buhu yang beranggotakan 30 orang terdiri dari pemuda karang taruna dan ibu-ibu PKK pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah agar para pelaku usaha atau UMKM desa buhu memiliki struktur yang dapat bekerjasama dan membentuk sebuah susunan organisasi yang dipimpin oleh seorang ketua layaknya struktur organisasi lainnya. Kemudian dalam kegiatan ini, menghasilkan struktur organisasi UMKM yang berisi ketua, sekretaris, bendahara, dan para anggota.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan judul program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Produksi Lampion Sabut Kelapa dalam Meningkatkan UMKM di Desa Buhu, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo ini di laksanakan agar Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan limbah sabut kelapa meningkat serta diharapkan peserta mampu menciptakan inovasi kreatif dan terampil dalam mengelolah limbah sabut kelapa menjadi lampion sabut kelapa yang memiliki nilai ekonomi



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Lampion

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan oleh Tim PHP2D HMJ-IHK bersama Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo kegiatan tersebut dilaksanakan pada 30 Agustus 2021 bertempat Di Balai Pertemuan Umum Desa Buhu.

Sosialisasi dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai cara memanfaatkan limbah sabut kelapa sebagai bahan utama dalam pembuatan lampion, kemudian pembentukan UMKM merupakan suatu strategi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memasarkan lampion sabut kelapa melalui *marketing catalog* dan *marketplace*.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Lampion Dari Sabut Kelapa

Pelatihan yang diberikan agar masyarakat terampil dalam memanfaatkan limbah sabut kelapa menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan harapan dan target yang telah direncanakan. Menurut Sikula, 1976 (Irawati, 2018) yang disebut dengan pelatihan adalah proses yang harus di tempu dengan tetap menggunakan metode yang terarah serta terstruktur dengan demikian tenaga kerja mempelajari pengetahuan serta keterampilan teknis yang diberikan untuk tujuan tertentu.



Gambar 3. Foto bersama

Sumodiningr (Kurniawati, 2013) berpendapat pemberdayaan kepada masyarakat harus meliputi : menciptakan sebuah iklim dimana memungkinkan potensi masyarakat berkembang, menguatkan potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat, kemudian memberikan perlindungan serta kenyamanan pada masyarakat.

## SIMPULAN

Dengan melihat potensi Desa Buhu yang memiliki perkebunan kelapa yang cukup luas akan tetapi memiliki masalah dari segi limbah sabut

kelapa yang dibairakan begitu saja tanpa adanya solusi untuk penanganan limbah tersebut serta Kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan limbah sabut kelapa. Hal inilah yang mendorong mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan Prodi S1-Pendidikan Pancasila dan kewarganegaran untuk menjalankan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) kegiatan yang dilakukan dinilai cukup berhasil dengan melatih masyarakat dalam mengelolah limbah Sabut Kelapa menjadi nilai produk yang bermanfaat, Membentuk kemitraan Karang Taruna dan PKK sebagai upaya realisasi program pemberdayaan masyarakat, Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa Buhu melalui pelatihan dan workshop yang melibatkan pihak pemerintah daerah (PEMDA) dan dinas pertanian Provinsi Gorontalo dengan menyatukan seluruh kekuatan dan sumberdaya yang ada di Desa Buhu untuk memanfaatkan potensi limbah Sabut kelapa sebagai bahan utama pembuatan lampion, Melatih masyarakat dalam mengelolah limbah Sabut Kelapa menjadi nilai produk yang bermanfaat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan judul program “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Produksi Lampion Sabut Kelapa dalam Meningkatkan UMKM di Desa Buhu”. Tidak lepas dari kerja keras Tim PHP2D HMJ-IHK. Ucapan Terima kasih juga kepada Pimpinan dan Dosen di Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan Prodi S1-Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan Serta Terimah kasih juga kepada pemerintah Desa Buhu, dan Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo, Dinas Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Kabupaten Gorontalo, Dinas Koperasi UKM Kabupaten Gorontalo , Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gorontalo, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo yang telah mendukung, memfasilitasi, dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Himawan, R. (2021). Pembentukan UMKM Melalui Program Hibah PHP2D Kemendikbud Sebagai Recovery Dampak Covid-19 di Desa Gilangharjo. *Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 74-84.
- Kurniawati, D. P. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9-14.
- Rahmawati. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah